

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah kelas V SD se-Gugus IV Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. penilaian lomba menulis puisi di tingkat gugus, hasil menulis puisi yang diperoleh siswa kelas V dari tiap utusan SD kurang memuaskan;
- b. berdasarkan wawancara dan diskusi guru-guru kelas V diperoleh data bahwa guru masih kesulitan mengajarkan menulis puisi;
- c. ingin mengubah paradigma pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari konvensional (berpusat pada guru) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa;
- d. rata-rata hasil tes praktik bahasa Indonesia dalam aspek menulis puisi yang dilakukan pada siswa kelas V hanya mencapai rata-rata 65.

2. Populasi Penelitian

Populasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus IV Kecamatan Pamulihan. Jumlah SD di gugus IV adalah 5 SD, sedangkan siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian berjumlah 158 orang. Sementara responden untuk observasi dan wawancara adalah guru dan siswa. Secara lebih jelas jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN Ciherang	29
2.	SDN Sukahurip	15
3.	SDN Pamulihan	36
4.	SDN Cimasuk	38
5	SDN Lembang	40
Jumlah		158

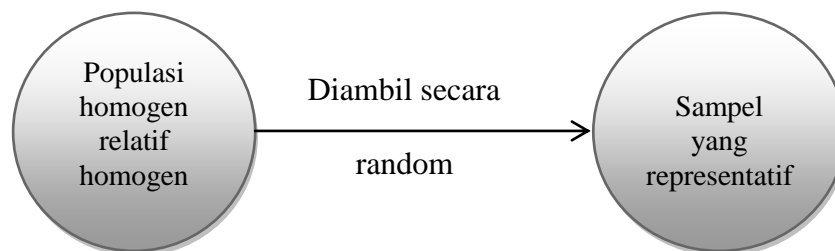
Sumber: UPTD TK, SD, PNF Kec. Pamulihan

Alasan pemilihan populasi didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. model pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan oleh guru kurang tepat;
- b. pembelajaran menulis puisi dilaksanakan secara klasikal;
- c. siswa belum mampu menulis puisi dan berpikir imajinatif, terutama dalam aspek pilihan kata (diksi), pengimajinasian, versifikasi (rima), tipografi, kata konkret, bahasa figuratif, gagasan dalam pilihan kata, kejelasan isi puisi, penggunaan simbol (lambang) dalam bahasa puisi, kewajaran dalam berpikir imajinasi, tujuan isi puisi, dan penuangan pikiran dalam berimajinasi;
- d. ingin memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui model sinektik berorientasi berpikir imajinatif;
- e. memberikan motivasi dan fasilitasi kepada siswa untuk kreatif, aktif dan imajinatif yang menekankan pada proses berpikir, mencari penemuan baru dan menciptakan ide atau gagasan, sehingga siswa mampu menulis puisi berorientasi berpikir imajinatif;
- f. guru hanya menjelaskan, menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga ingin memberikan solusi melalui model sinektik;
- g. kurangnya pengetahuan guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan menulis puisi berorientasi berpikir imajinatif.

3. Sampel Penelitian

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *probability sampling* dengan teknik sampel *simple random sampling*, karena teknik ini dianggap paling cocok dalam penelitian, sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono (2006: 57) bahwa “*simple random sampling* adalah pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”, seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Teknik *Simple Random Sampling*
(Sumber: Sugiyono, 2006: 92)

Berdasarkan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SD se-Gugus IV Kecamatan Pamulihan yang berjumlah 158 orang, maka dilaksanakan pemilihan sampel dengan teknik *simple random sampling*, dengan alasan sebagai berikut:

- keterbatasan waktu penelitian;
- biaya penelitian yang cukup besar;
- lokasi sekolah yang saling berjauhan.

Untuk penentuan sampel ini didasarkan pada rumus yang dikembangkan oleh Surakhmad (Riduwan, 2004: 65) berikut ini.

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000-158}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%) = 15\% + \frac{842}{900} \cdot (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,94 \cdot (35\%) = 1,09 \times 35\%$$

$$S = 0,382$$

Jadi, jumlah sampel sebesar $158 \times 0,382 = 60,277 = 60$ responden atau siswa.

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel adalah 60 siswa yang dipilih secara acak dengan berbagai kriteria dari 5 SD yang ada di gugus IV Kecamatan Pamulihan. Dari 60 orang siswa tersebut dibagi dua untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing kelas eksperimen berjumlah

30 siswa dan kelas kontrol 30 siswa. Secara rinci, sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Jumlah Siswa
			L	P	L	P	
1.	SDN Ciherang	V	3	3	2	4	12
2.	SDN Sukahurip	V	2	4	4	2	12
3.	SDN Pamulihan	V	3	3	3	3	12
4.	SDN Cimasuk	V	2	4	1	5	12
5.	SDN Lembang	V	3	3	2	4	12
Jumlah			13	17	12	18	60

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, sampel penelitian untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada masing-masing SD berjumlah 12 orang, sehingga jumlah seluruhnya 60 orang.

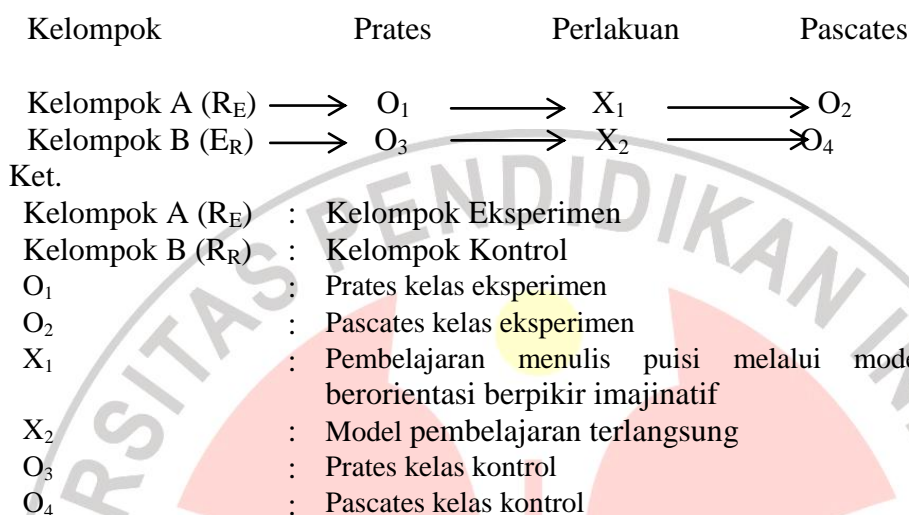
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kombinasi, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Adapun metode penelitiannya yakni eksperimen semu. Metode eksperimen semu dipandang relevan digunakan, karena memiliki ciri: a) terpusat pada pemecahan masalah yang aktual, dan b) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Selain itu, penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam “bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif” (Syamsudin & Damaianti, 2009: 23).

Metode penelitian eksperimen semu dilakukan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model sinektik. Sedangkan perbandingannya kelas kontrol menggunakan model pembelajaran terlangsung.

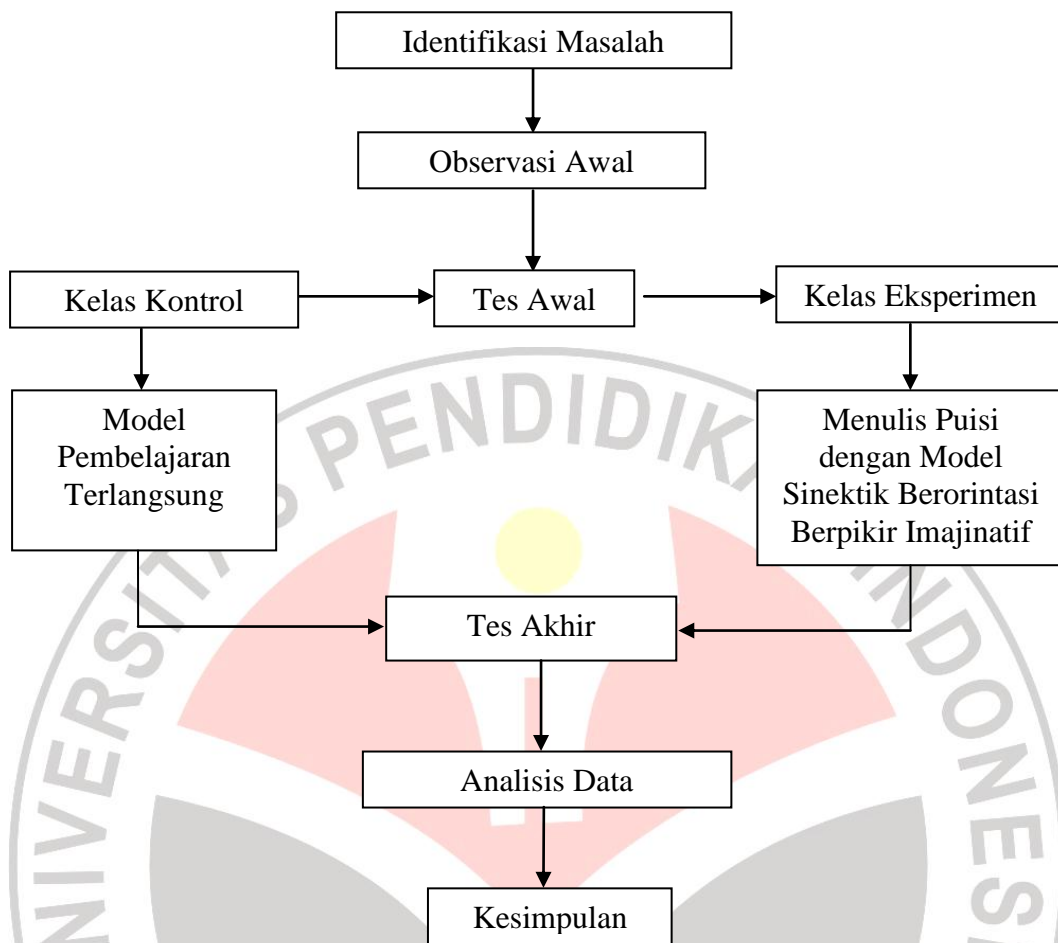
C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Desain Kelompok Kontrol Prates-Pascates Acak (*Randomized Pratest-Posttest Control Group Design*) yang diadaptasi dari Sukmadinata (2012: 207) dengan desain sebagai berikut.



Desain kelompok kontrol prates-pascates acak pada pemilihan kelas eksperimen tidak dilakukan secara acak penuh, tetapi hanya satu karakteristik (Sukmadinata, 2012: 207), yaitu aspek intelegensi. Siswa yang menduduki kelas unggul di kelasnya dikelompokkan dengan siswa kelas unggul kemudian dibagi dua untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi tes awal dan tes akhir. Kedua hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk ditentukan simpulan akhir yang dihasilkan dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Berdasarkan desain penelitian eksperimen semu tersebut maka peneliti membuat alur untuk memudahkan pengecekan dan pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian ini. Alur penelitiannya tampak pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Alur Penelitian

D. Definisi Operasional

Secara operasional variabel perlu didefinisikan dengan tujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Model sinektik berorientasi berpikir imajinatif (variabel bebas = X) merupakan model pembelajaran yang mengembangkan strategi untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing melalui tahapan input substantif, analogi langsung, analogi personal, membandingkan analogi, menjelaskan berbagai perbedaan, dan eksplorasi ke dalam bentuk puisi, sehingga siswa akan mampu menuangkan gagasan baru dan tergali daya imajinasinya.

2. Kemampuan menulis puisi (variabel terikat = Y), merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa kelas V SD Kecamatan Pamulihan dalam menulis puisi sebagai hasil karya sastra yang dibangun oleh dua unsur utama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang meliputi: pilihan kata, pengimajinasian, versifikasi (rima), tipografi (tata wajah), kata konkret, bahasa figuratif, gagasan dalam pilihan kata, kejelasan isi puisi, penggunaan simbol (lambang) dalam bahasa puisi, kewajaran dalam berpikir imajinasi, tujuan isi puisi, dan penuangan pikiran dalam berimajinasi.

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan maka digunakan beberapa instrumen, antara lain sebagai berikut.

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan sebagai acuan proses belajar mengajar model sinektik berorientasi berpikir imajinatif terhadap kemampuan menulis puisi di kelas V SD Kecamatan Pamulihan.

2. Instrumen Pengumpul Data

Dalam mengumpulkan data diperlukan instrumen penelitian sebagai berikut.

a. Tes

Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar menulis puisi dan berpikir imajinatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perbedaan efektivitas penerapan model sinektik berorientasi berpikir imajinatif terhadap kemampuan menulis puisi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk uraian bebas. Adapun tes yang digunakan dalam teknik pengumpul data penelitian ini adalah:

- 1) tes awal (*pratest*) adalah tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan tanpa perlakuan untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol;

2) tes akhir (*pascatest*) adalah tes yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran menulis puisi dan berpikir imajinatif untuk kelas eksperimen melalui model sinektik, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran terlangsung.

Langkah penyusunan tes dimulai dari penyusunan kisi-kisi dengan konsultasi pada pembimbing. Perancangan butir soal berpedoman pada taksonomi Bloom yang telah direvisi (Anderson & Krathwohl, dalam Sanjaya 2011: 129). Kisi-kisi yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, nomor soal, bentuk soal, tingkat kesukaran, dan jenjang kognitif. Kisi-kisi soal tes menulis puisi seperti tampak pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal Tes Menulis Puisi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Jenjang
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.	8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.	Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.	1	Uraian	C2
		Menulis puisi dengan menggunakan imajinasi yang tepat.	2	Uraian	C2
		Menulis puisi dengan menggunakan rima yang tepat.	3	Uraian	C2
		Menulis puisi dengan tipografi (tata wajah) yang tepat.	4	Uraian	C2
		Menulis puisi dengan kata-kata konkret yang tepat.	5	Uraian	C2
		Menulis puisi dengan bahasa figuratif yang tepat.	6	Uraian	C2

Sedangkan kisi-kisi soal tes berpikir imajinatif seperti tampak pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal Tes Berpikir Imajinatif

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Jenjang
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.	8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.	Berpikir imajinatif dengan gagasan yang tepat.	1	Uraian	C2
		Berpikir imajinatif dengan jelas.	2	Uraian	C2
		Berpikir imajinatif dengan penggunaan simbol (lambang) yang tepat.	3	Uraian	C2
		Berpikir imajinatif dengan wajar.	4	Uraian	C2
		Berpikir imajinatif dengan tujuan yang tepat.	5	Uraian	C2
		Berpikir imajinatif dengan penguangan pikiran dalam berimajinasi dengan tepat.	6	Uraian	C2

b. Kriteria Penilaian (Parameter)

Kriteria penilaian atau parameter menulis puisi dan berpikir imajinatif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria tersebut mencakup kriterium, indikator, deskriptor, dan keterangan penskoran. Untuk kriteria penilaian menulis puisi tampak pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Kriteria Menulis Puisi

No.	Kriterium	Indikator	Deskriptor	Keterangan
1.	Pilihan kata	Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat	Pilihan kata cocok dengan tema dan judul puisi	Skor 5 jika semua deskriptor pada tiap aspek
	Pemilihan kata yang cermat dan sistematis			
	Mampu mengembangkan			

No.	Kriterium	Indikator	Deskriptor	Keterangan
			dan mempengaruhi daya imajinasi pembaca	dilaksanakan Skor 4 jika 4deskriptor pada tiap aspek
			Mengandung makna denotatif maupun yang bermakna konotatif	
			Mempertimbangkan urutan kata dan bunyi kata	
2.	Pengimajinasian	Menulis puisidengan menggunakan imajinasi yang tepat	Kata atau susunan kata-kata dapat mengungkapkan pengalaman indrawi	dilaksanakan Skor 3 jika 3deskriptor pada tiap aspek dilaksanakan Skor 2 jika 2deskriptor pada tiap aspek dilaksanakan Skor 1 jika 1deskriptor pada tiap aspek dilaksanakan
			Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara atau seolah benda yang tampak	
			Menggunakan kombinasi kata	
			Menggunakan repetisi (mengulang kata)	
			Menggunakan kiasan	
3.	Versifikasi (rima)	Menulis puisi dengan menggunakan rima yang tepat.	Penempatan dan pengulangan bunyi pada baris puisi	dilaksanakan
			Penempatan dan pengulangan bunyi pada bait puisi	
			Persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi	
			Terdapat variasi bunyi yang menciptakan gerak yang hidup.	
			Terdapat <i>onomatope</i> (tiruan terhadap bunyi-bunyi yang ada)	
4.	Tipografi (tata wajah)	Menulis puisi dengan tipografi (tata wajah) yang tepat.	Terdapat tatanan larik, bait, kalimat, frase, kata, dan bunyi	
			Mampu menghasilkan suatu bentuk fisik (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana	
			Terdapat lukisan bentuk puisi ini yaitu pemakaian	

No.	Kriterium	Indikator	Deskriptor	Keterangan
			huruf kapital dan huruf kecil serta pemakaian tanda baca	
			Keselarasan bentuk puisi sesuai maknanya	
			Pengaturan halaman, tepi kanan-kiri, dan baris	
5.	Kata konkret	Menulis puisi dengan kata-kata konkret yang tepat.	Membangkitkan imajinasi pembaca	
			Kata-kata diperjelas	
			Pembaca seolah-olah melihat yang dilukiskan dalam puisi	
			Pembaca seolah-olah mendengar yang dilukiskan dalam puisi	
			Pembaca seolah-olah merasakan yang dilukiskan dalam puisi	
6.	Bahasa figuratif	Menulis puisi dengan bahasa figuratif yang tepat.	Bahasa yang digunakan mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya, mengiaskan atau menyamakan dengan benda atau kata lain.	
			Bahasa yang digunakan menciptakan keakraban, kedekatan dan kesegaran.	
			Mengandung lebih dari satu majas	
			Memancarkan banyak makna	
			Tidak langsung dalam mengungkapkan makna	

Sedangkan kriteria penilaian berpikir imajinatif tampak pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kriteria Berpikir Imajinatif

No.	Kriterium	Indikator	Deskriptor	Keterangan
1.	Gagasan dalam pilihan kata	Berpikir imajinatif dengan gagasan yang	Cocok dengan tema dan isi puisi	Skor 5 jika semua deskriptor pada tiap
			Gagasan dituangkan dengan tepat sesuai	

No.	Kriterium	Indikator	Deskriptor	Keterangan
		tepat.	sumber gagasan	aspek dilaksanakan Skor 4 jika 4deskriptor pada tiap aspek dilaksanakan Skor 3 jika 3deskriptor pada tiap aspek
			Gagasan dibangun melalui pengalaman langsung	
			Mampu mengolah kesan dari pengalaman	
			Mampu mengungkapkan gagasan-gagasan sehingga membentuk pengalaman baru	
2.	Kejelasan isi puisi	Berpikir imajinatif dengan jelas.	Terdapat perasaan dalam puisi	aspek dilaksanakan Skor 2 jika 2deskriptor pada tiap aspek dilaksanakan Skor 1 jika 1deskriptor pada tiap aspek dilaksanakan
			Mampu menangkap isi hati penulis dalam puisi	
			Kejelasan dalam mengungkapkan pikiran	
			Jelas maksud isi puisi	
			Adanya hubungan timbal balik antara pikiran dan perasan pembaca dan pembuat puisi	
3.	Penggunaan simbol (lambang) dalam bahasa puisi	Berpikir imajinatif dengan penggunaan simbol (lambang) yang tepat.	Kejadian digambarkan dengan keadaan yang lain	
			Penggunaan bahasa yang logis (masuk akal)	
			Mengungkapkan unsur pikiran dan perasaan	
			Mengolah kata-kata dengan simbol	
			Memberikan rangsangan, pemahaman dan perasaan kepada pancaindra pembaca	
4.	Kewajaran dalam berpikir imajinasi	Berpikir imajinatif dengan wajar.	Mengubah bahasa akal ke dalam bahasa hati	
			Kata-kata yang diungkapkan bukan saja berkata kepada orang lain, tapi kepada perasaan dan imajinasi penulis	
			Mampu mengajak dan memikirkan suatu gejala	

No.	Kriterium	Indikator	Deskriptor	Keterangan
			atau kejadian	
			Mampu menghadirkan imajinasi keadaan atau kejadian dengan utuh	
			Mampu menyentuh perasaan dan kesadaran	
5.	Tujuan isi puisi	Berpikir imajinatif dengan tujuan yang tepat.	Terdapat tujuan yang pasti	
			Memiliki hubungan antar baris	
			Tiap bagian dari bait melengkapkan dan menggenapkan bagian bait sebelumnya	
			Memiliki keutuhan imajinasi	
			Memiliki makna pengalaman	
6.	Penuangan pikiran dalam berimajinasi	Berpikir imajinatif dengan pikiran yang tepat.	Mengandung ide-ide kebenaran	
			Kecocokan ide dan kata-kata puisi dengan pikiran pembaca	
			Relevan dengan fakta	
			Mempunyai pikiran yang logis atau masuk akal	
			Disusun menurut urutan yang baik mulai dari permulaan, pertengahan sampai akhir	

3. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan pada prapenelitian dan saat penelitian. Peneliti melakukan pengamatan penelitian terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dan berpikir imajinatif di kelas V SD Kecamatan Pamulihan.

Alat yang digunakan adalah lembar observasi berupa format (aspek, indikator, sub indikator, dan hasil pengamatan) yang berisi item-item tentang kejadian yang melambangkan kinerja guru dan aktivitas siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen.

Lembar observasi tersebut dilaksanakan pada proses pembelajaran menulis puisi berlangsung untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa dengan menerapkan model sinektik berorientasi berpikir imajinatif. (Pedoman observasi guru dan siswa terlampir).

4. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran model sinektik berorientasi berpikir imajinatif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Kecamatan Pamulihan (Pedoman wawancara untuk guru dan siswa terlampir).

Alat yang digunakan adalah lembar wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan para siswa. Pertanyaan kepada guru dan para siswa adalah sekitar kejadian pembelajaran, perasaan, motivasi siswa, pemahaman dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model sinektik berorientasi berpikir imajinatif.

F. Perencanaan Penelitian

Untuk penelitian ini, langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Perumusan Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis puisi dan berpikir imajinatif adalah untuk memperoleh gambaran hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- a. perbedaan efektivitas hasil belajar model sinektik kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan menulis puisi.
- b. tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran model sinektik berorientasi berpikir imajinatif dalam menulis puisi.

2. Penentuan Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tersebut dilakukan dua kali, yaitu tes awal yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan tanpa perlakuan untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan tes akhir yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran menulis

puisi untuk kelas eksperimen melalui model sinektik berorientasi berpikir imajinatif, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran terlangsung.

3. Perumusan Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar menulis puisi dan berpikir imajinatif dilaksanakan selama 2 minggu pada siswa di kelas V SD Kecamatan Pamulihan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Melakukan tes awal.
- b. Mengajukan bahan ajar atau materi menulis puisi.
- c. Penyusunan silabus dan RPP.
- d. Melaksanakan pembelajaran menulis puisi dan berpikir imajinatif.
- e. Melakukan tes akhir.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam mengembangkan instrumen penelitian, maka butir-butir pertanyaan dalam tes menulis puisi dan berpikir imajinatif perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian valid dan reliabel. Sehingga pertanyaan yang bermutu dapat membantu guru meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang siswa mana yang belum atau sudah mencapai kompetensi.

Untuk mendapatkan tes yang baik dalam menulis puisi dan berpikir imajinatif, maka terlebih dahulu dilakukan *judgement experts* (pendapat ahli) oleh tim penimbang antara lain oleh 2 dosen ahli dan 8 guru SD. Setelah itu dianalisis validitas dan reliabilitas masing-masing pada aspek ketepatan kriterium (aspek penilaian, ketepatan indikator, ketepatan deskriptor, dan ketepatan pembobotan).

Adapun proses pengembangan instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan sudah tepat mengukur yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu tes, maka alat tes tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran. Menurut Riduwan (2010: 109) bahwa, “alat ukur yang

kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Jika alat ukur dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan memiliki validitas tinggi.

Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menurut Riduwan (2010: 110) bahwa “distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid”. Sedangkan uji validitas dengan kriteria penerimaan jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti tampak pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kategori Validitas Instrumen

Batasan	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup

Batasan	Kategori
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2010: 110)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (*reliable*). Untuk uji reliabilitas digunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dari Spearman Brown. Metode belah dua ini dilakukan dengan cara membagi instrumen menjadi dua belahan, bisa ganjil-genap dan bisa pula belahan pertama dan kedua dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Kemudian dikorelasikan dengan rumus yang sama seperti uji validitas yaitu:

$$r_b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan (awal-akhir)

ΣXi = Jumlah skor item

ΣYi = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Sedangkan uji reliabilitas dengan kriteria penerimaan jika instrumen itu reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti tampak pada Tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8
Kategori Reliabilitas Instrumen

Batasan	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi

Batasan	Kategori
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2010: 110)

H. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini digunakan instrumen berupa item pernyataan yang terdiri dari variabel menulis puisi terdiri dari kriterium sebanyak 6 item, indikator 6 item, deskriptor 30 item, dan pembobotan 30 item pernyataan. Sedangkan variabel berpikir imajinatif terdiri dari kriterium sebanyak 6 item, indikator 6 item, deskriptor 30 item, dan pembobotan 30 item pernyataan. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian tingkat validitas tiap item dipergunakan analisis item, artinya mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Menurut Sugiyono (2006) bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila $r = 0,2$ sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,2 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji coba mengenai tingkat validitas butir pernyataan disajikan dalam tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Item Variabel Menulis Puisi Aspek Kriterium

No. Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,667	Valid
Y ₁ _2	0,904	Valid
Y ₁ _3	0,897	Valid
Y ₁ _4	0,695	Valid
Y ₁ _5	0,548	Valid
Y ₁ _6	0,791	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas

Dari data Tabel 3.9 di atas, variabel menulis puisi pada aspek kriterium berada di atas 0,200 maka semua item valid. Untuk itu item pernyataan kriterium yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Item Variabel Menulis Puisi Aspek Indikator

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,587	Valid
Y ₁ _2	0,665	Valid
Y ₁ _3	0,775	Valid
Y ₁ _4	0,612	Valid
Y ₁ _5	0,686	Valid
Y ₁ _6	0,558	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas

Dari data Tabel 3.10 di atas, variabel menulis puisi pada aspek indikator berada di atas 0,200 maka semua item valid. Untuk itu item pernyataan indikator yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Item Variabel Menulis Puisi Aspek Deskriptor

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,047	Tidak Valid
Y ₁ _2	0,812	Valid
Y ₁ _3	0,091	Tidak Valid
Y ₁ _4	0,341	Valid
Y ₁ _5	0,386	Valid
Y ₁ _6	0,641	Valid
Y ₁ _7	0,583	Valid
Y ₁ _8	0,231	Valid
Y ₁ _9	0,708	Valid
Y ₁ _10	0,499	Valid
Y ₁ _11	0,091	Tidak Valid
Y ₁ _12	0,454	Valid
Y ₁ _13	0,531	Valid
Y ₁ _14	0,275	Valid
Y ₁ _15	0,074	Tidak Valid
Y ₁ _16	0,262	Valid
Y ₁ _17	0,194	Tidak Valid
Y ₁ _18	0,375	Valid
Y ₁ _19	0,639	Valid
Y ₁ _20	0,561	Valid
Y ₁ _21	0,837	Valid

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y ₁ _22	0,707	Valid
Y ₁ _23	0,739	Valid
Y ₁ _24	0,556	Valid
Y ₁ _25	0,084	Tidak Valid
Y ₁ _26	0,968	Valid
Y ₁ _27	0,706	Valid
Y ₁ _28	0,574	Valid
Y ₁ _29	0,277	Valid
Y ₁ _30	0,517	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas

Dari data Tabel 3.11, variabel menulis puisi pada aspek deskriptor yang mempunyai derajat valid sebanyak 24 item atau 80% dan tidak valid 6 item atau 20%. Namun yang valid lebih dari 75%, maka item pernyataan deskriptor yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Item Variabel Menulis Puisi Aspek Pembobotan

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,529	Valid
Y ₁ _2	0,572	Valid
Y ₁ _3	0,564	Valid
Y ₁ _4	0,226	Valid
Y ₁ _5	0,794	Valid
Y ₁ _6	0,494	Valid
Y ₁ _7	0,665	Valid
Y ₁ _8	0,541	Valid
Y ₁ _9	0,359	Valid
Y ₁ _10	0,625	Valid
Y ₁ _11	0,670	Valid
Y ₁ _12	0,512	Valid
Y ₁ _13	0,577	Valid
Y ₁ _14	0,671	Valid
Y ₁ _15	0,985	Valid
Y ₁ _16	0,202	Valid
Y ₁ _17	0,239	Valid
Y ₁ _18	0,366	Valid
Y ₁ _19	0,466	Valid
Y ₁ _20	0,624	Valid
Y ₁ _21	0,593	Valid
Y ₁ _22	0,561	Valid
Y ₁ _23	0,189	Tidak Valid

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y ₁ _24	0,572	Valid
Y ₁ _25	0,249	Valid
Y ₁ _26	0,267	Valid
Y ₁ _27	0,511	Valid
Y ₁ _28	0,947	Valid
Y ₁ _29	0,259	Valid
Y ₁ _30	0,550	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas

Dari data Tabel 3.12, variabel menulis puisi pada aspek pembobotan yang mempunyai derajat valid sebanyak 29 item atau 97% dan tidak valid 1 item atau 3%. Namun yang valid lebih dari 75%, maka item pernyataan pembobotan yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Item Variabel Berpikir Imajinatif Aspek Kriterion

No. Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,886	Valid
Y ₁ _2	0,126	Tidak Valid
Y ₁ _3	0,623	Valid
Y ₁ _4	0,720	Valid
Y ₁ _5	0,343	Valid
Y ₁ _6	0,718	Valid

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.13 di atas, variabel berpikir imajinatif pada aspek kriterion yang mempunyai derajat valid sebanyak 5 item atau 83% dan tidak valid 1 item atau 17%. Namun yang valid lebih dari 75%, maka item pernyataan kriterion yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Item Variabel Berpikir Imajinatif Aspek Indikator

No. Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,476	Valid
Y ₁ _2	0,778	Valid
Y ₁ _3	0,823	Valid
Y ₁ _4	0,692	Valid
Y ₁ _5	0,549	Valid
Y ₁ _6	0,823	Valid

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.14 di atas, variabel berpikir imajinatif pada aspek indikator berada di atas 0,200 maka semua item valid. Untuk itu item pernyataan indikator yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3.15
Hasil Uji Validitas Item Variabel Berpikir Imajinatif Aspek Deskriptor

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,625	Valid
Y ₁ _2	0,156	Tidak Valid
Y ₁ _3	0,380	Valid
Y ₁ _4	0,383	Valid
Y ₁ _5	0,698	Valid
Y ₁ _6	0,736	Valid
Y ₁ _7	0,503	Valid
Y ₁ _8	0,172	Tidak Valid
Y ₁ _9	0,967	Valid
Y ₁ _10	0,156	Tidak Valid
Y ₁ _11	0,551	Valid
Y ₁ _12	0,368	Valid
Y ₁ _13	0,892	Valid
Y ₁ _14	0,698	Valid
Y ₁ _15	0,723	Valid
Y ₁ _16	0,587	Valid
Y ₁ _17	0,547	Valid
Y ₁ _18	0,710	Valid
Y ₁ _19	0,523	Valid
Y ₁ _20	0,723	Valid
Y ₁ _21	0,859	Valid
Y ₁ _22	0,772	Valid
Y ₁ _23	0,608	Valid
Y ₁ _24	0,646	Valid
Y ₁ _25	0,908	Valid
Y ₁ _26	0,649	Valid
Y ₁ _27	0,529	Valid
Y ₁ _28	0,631	Valid
Y ₁ _29	0,706	Valid
Y ₁ _30	0,822	Valid

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.15, variabel berpikir imajinatif pada aspek deskriptor yang mempunyai derajat valid sebanyak 27 item atau 90% dan tidak valid 3 item

atau 10%. Namun yang valid lebih dari 75%, maka item pernyataan deskriptor yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Item Variabel Berpikir Imajinatif Aspek Pembobotan

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,786	Valid
Y ₁ _2	0,477	Valid
Y ₁ _3	0,586	Valid
Y ₁ _4	0,776	Valid
Y ₁ _5	0,601	Valid
Y ₁ _6	0,614	Valid
Y ₁ _7	0,535	Valid
Y ₁ _8	0,672	Valid
Y ₁ _9	0,823	Valid
Y ₁ _10	0,694	Valid
Y ₁ _11	0,899	Valid
Y ₁ _12	0,586	Valid
Y ₁ _13	0,679	Valid
Y ₁ _14	0,800	Valid
Y ₁ _15	0,405	Valid
Y ₁ _16	0,580	Valid
Y ₁ _17	0,719	Valid
Y ₁ _18	0,631	Valid
Y ₁ _19	0,459	Valid
Y ₁ _20	0,640	Valid
Y ₁ _21	0,795	Valid
Y ₁ _22	0,748	Valid
Y ₁ _23	0,798	Valid
Y ₁ _24	0,651	Valid
Y ₁ _25	0,868	Valid
Y ₁ _26	0,569	Valid
Y ₁ _27	0,631	Valid
Y ₁ _28	0,985	Valid
Y ₁ _29	0,483	Valid
Y ₁ _30	0,538	Valid

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.16, variabel berpikir imajinatif pada aspek pembobotan berada di atas 0,200 maka semua item valid. Untuk itu item pernyataan pembobotan yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Berdasarkan Tabel 3.9 sampai dengan Tabel 3.12 diperoleh informasi mengenai tingkat validitas, bahwa sebanyak 65 item atau 90% dinyatakan valid dan 7 item atau 10% tidak valid. Namun yang valid lebih dari 75%, maka item pernyataan menulis puisi yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada rekapitulasi tingkat validitas item pernyataan instrumen menulis puisi disajikan dalam Tabel 3.16 di bawah ini.

Tabel 3.17
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Item Pernyataan Instrumen Menulis Puisi

Kuesioner Variabel	Valid		TidakValid		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Kriterium	6	100	0	0	6	100
Indikator	6	100	0	0	6	100
Deskriptor	24	80	6	20	30	100
Pembobotan	29	97	1	3	30	100
Jumlah	65	90	7	10	72	100

Sumber : Lampiran uji validitas

Berdasarkan Tabel 3.13 sampai dengan Tabel 3.16 diperoleh informasi mengenai tingkat validitas, bahwa sebanyak 68 item atau 94% dinyatakan valid dan 4 item atau 6% tidak valid. Namun yang valid lebih dari 75%, maka item pernyataan berpikir imajinatif yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada rekapitulasi tingkat validitas item pernyataan instrumen berpikir imajinatif disajikan dalam Tabel 3.18.

Tabel 3.18
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Item Pernyataan Instrumen Berpikir Imajinatif

Kuesioner Variabel	Valid		TidakValid		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Kriterium	5	83	1	17	6	100
Indikator	6	100	0	0	6	100
Deskriptor	27	90	3	10	30	100
Pembobotan	30	100	0	0	30	100
Jumlah	68	94	4	6	72	100

Sumber : Lampiran uji validitas

Berdasarkan data Tabel 3.17 dan Tabel 3.18 di atas, ternyata item pernyataan menulis puisi dan berpikir imajinatif merupakan item yang terpilih dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (tes).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dari pengujian reliabilitas teknik *split half* dengan koefisien internal Spearman Brown nampak bahwa masing-masing instrumen pengukuran adalah reliabel sesuai dengan yang direkomendasikan Sugiyono (2006: 178) yang menyatakan bahwa batas minimum reliabilitas yang dapat diterima adalah koefisien positif.

Persyaratan minimum agar dapat dianggap reliabel apabila $r = 0,2$ sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,2 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Adapun hasil uji coba mengenai tingkat reliabilitas butir pernyataan disajikan dalam tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 3.19
Hasil Uji Reliabilitas Item Variabel Menulis Puisi Aspek Kriteria

No. Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,800	Reliabel
Y ₁ _2	0,949	Reliabel
Y ₁ _3	0,946	Reliabel
Y ₁ _4	0,820	Reliabel
Y ₁ _5	0,708	Reliabel
Y ₁ _6	0,883	Reliabel

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.19, variabel menulis puisi pada aspek kriteria berada di atas 0,200 maka semua item reliabel. Untuk itu item pernyataan kriteria yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.20
Hasil Uji Reliabilitas Item Variabel Menulis Puisi Aspek Indikator

No Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,739	Reliabel
Y ₁ _2	0,792	Reliabel
Y ₁ _3	0,873	Reliabel
Y ₁ _4	0,756	Reliabel

No Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _5	0,814	Reliabel
Y ₁ _6	0,716	Reliabel

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.20 di atas, variabel menulis puisi pada aspek indikator berada di atas 0,200 maka semua item reliabel. Untuk itu item pernyataan indikator yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3.21
Hasil Uji Reliabilitas Item Variabel Menulis Puisi Aspek Deskriptor

No Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,089	Tidak Reliabel
Y ₁ _2	0,896	Reliabel
Y ₁ _3	0,617	Reliabel
Y ₁ _4	0,509	Reliabel
Y ₁ _5	0,557	Reliabel
Y ₁ _6	0,781	Reliabel
Y ₁ _7	0,737	Reliabel
Y ₁ _8	0,375	Reliabel
Y ₁ _9	0,829	Reliabel
Y ₁ _10	0,666	Reliabel
Y ₁ _11	0,167	Tidak Reliabel
Y ₁ _12	0,749	Reliabel
Y ₁ _13	0,694	Reliabel
Y ₁ _14	0,431	Reliabel
Y ₁ _15	0,138	Tidak Reliabel
Y ₁ _16	0,415	Reliabel
Y ₁ _17	0,325	Reliabel
Y ₁ _18	0,545	Reliabel
Y ₁ _19	0,779	Reliabel
Y ₁ _20	0,719	Reliabel
Y ₁ _21	0,911	Reliabel
Y ₁ _22	0,828	Reliabel
Y ₁ _23	0,849	Reliabel
Y ₁ _24	0,715	Reliabel
Y ₁ _25	0,155	Tidak Reliabel
Y ₁ _26	0,984	Reliabel
Y ₁ _27	0,828	Reliabel
Y ₁ _28	0,729	Reliabel
Y ₁ _29	0,434	Reliabel
Y ₁ _30	0,682	Reliabel

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.21, variabel menulis puisi pada aspek deskriptor yang mempunyai derajat reliabel sebanyak 26 item atau 87% dan tidak reliabel 4 item atau 13%. Namun yang reliabel lebih dari 75%, maka item pernyataan deskriptor yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3.22
Hasil Uji Reliabilitas Item Variabel Menulis Puisi Aspek Pembobotan

No Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,692	Reliabel
Y ₁ _2	0,727	Reliabel
Y ₁ _3	0,721	Reliabel
Y ₁ _4	0,369	Reliabel
Y ₁ _5	0,885	Reliabel
Y ₁ _6	0,661	Reliabel
Y ₁ _7	0,799	Reliabel
Y ₁ _8	0,702	Reliabel
Y ₁ _9	0,527	Reliabel
Y ₁ _10	0,769	Reliabel
Y ₁ _11	0,802	Reliabel
Y ₁ _12	0,677	Reliabel
Y ₁ _13	0,732	Reliabel
Y ₁ _14	0,803	Reliabel
Y ₁ _15	0,992	Reliabel
Y ₁ _16	0,336	Reliabel
Y ₁ _17	0,386	Reliabel
Y ₁ _18	0,536	Reliabel
Y ₁ _19	0,636	Reliabel
Y ₁ _20	0,768	Reliabel
Y ₁ _21	0,704	Reliabel
Y ₁ _22	0,719	Reliabel
Y ₁ _23	0,318	Reliabel
Y ₁ _24	0,728	Reliabel
Y ₁ _25	0,399	Reliabel
Y ₁ _26	0,421	Reliabel
Y ₁ _27	0,676	Reliabel
Y ₁ _28	0,973	Reliabel
Y ₁ _29	0,692	Reliabel
Y ₁ _30	0,709	Reliabel

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.22, variabel menulis puisi pada aspek indikator berada di atas 0,200 maka semua item reliabel. Untuk itu item pernyataan pembobotan yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.23
Hasil Uji Reliabilitas Item Variabel Berpikir Imajinatif Aspek Kriteria

No Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,928	Reliabel
Y ₁ _2	0,224	Reliabel
Y ₁ _3	0,768	Reliabel
Y ₁ _4	0,837	Reliabel
Y ₁ _5	0,511	Reliabel
Y ₁ _6	0,836	Reliabel

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.23, variabel berpikir imajinatif pada aspek kriteria berada di atas 0,200 maka semua item reliabel. Untuk itu item pernyataan indikator yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.24
Hasil Uji Reliabilitas Item Variabel Berpikir Imajinatif Aspek Indikator

No. Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,645	Reliabel
Y ₁ _2	0,875	Reliabel
Y ₁ _3	0,903	Reliabel
Y ₁ _4	0,818	Reliabel
Y ₁ _5	0,709	Reliabel
Y ₁ _6	0,903	Reliabel

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.24, variabel berpikir imajinatif pada aspek indikator berada di atas 0,200 maka semua item reliabel. Untuk itu item pernyataan indikator yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3.25
Hasil Uji Reliabilitas Item Variabel Berpikir Imajinatif Aspek Deskriptor

No Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,769	Reliabel
Y ₁ _2	0,269	Reliabel
Y ₁ _3	0,551	Reliabel
Y ₁ _4	0,554	Reliabel

No Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _5	0,822	Reliabel
Y ₁ _6	0,847	Reliabel
Y ₁ _7	0,669	Reliabel
Y ₁ _8	0,294	Reliabel
Y ₁ _9	0,983	Reliabel
Y ₁ _10	0,269	Reliabel
Y ₁ _11	0,711	Reliabel
Y ₁ _12	0,538	Reliabel
Y ₁ _13	0,943	Reliabel
Y ₁ _14	0,822	Reliabel
Y ₁ _15	0,839	Reliabel
Y ₁ _16	0,739	Reliabel
Y ₁ _17	0,707	Reliabel
Y ₁ _18	0,830	Reliabel
Y ₁ _19	0,687	Reliabel
Y ₁ _20	0,839	Reliabel
Y ₁ _21	0,924	Reliabel
Y ₁ _22	0,871	Reliabel
Y ₁ _23	0,756	Reliabel
Y ₁ _24	0,785	Reliabel
Y ₁ _25	0,952	Reliabel
Y ₁ _26	0,787	Reliabel
Y ₁ _27	0,682	Reliabel
Y ₁ _28	0,774	Reliabel
Y ₁ _29	0,828	Reliabel
Y ₁ _30	0,902	Reliabel

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.25 di atas, variabel berpikir imajinatif pada aspek deskriptor berada di atas 0,200 maka semua item reliabel. Untuk itu item pernyataan indikator yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.26
Hasil Uji Reliabilitas Item Variabel Berpikir Imajinatif Aspek Pembobotan

No Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _1	0,769	Reliabel
Y ₁ _2	0,269	Reliabel
Y ₁ _3	0,625	Reliabel
Y ₁ _4	0,554	Reliabel
Y ₁ _5	0,822	Reliabel
Y ₁ _6	0,848	Reliabel
Y ₁ _7	0,669	Reliabel
Y ₁ _8	0,294	Reliabel

No Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
Y ₁ _9	0,983	Reliabel
Y ₁ _10	0,269	Reliabel
Y ₁ _11	0,711	Reliabel
Y ₁ _12	0,538	Reliabel
Y ₁ _13	0,943	Reliabel
Y ₁ _14	0,822	Reliabel
Y ₁ _15	0,839	Reliabel
Y ₁ _16	0,739	Reliabel
Y ₁ _17	0,707	Reliabel
Y ₁ _18	0,830	Reliabel
Y ₁ _19	0,687	Reliabel
Y ₁ _20	0,839	Reliabel
Y ₁ _21	0,924	Reliabel
Y ₁ _22	0,871	Reliabel
Y ₁ _23	0,756	Reliabel
Y ₁ _24	0,785	Reliabel
Y ₁ _25	0,952	Reliabel
Y ₁ _26	0,787	Reliabel
Y ₁ _27	0,689	Reliabel
Y ₁ _28	0,774	Reliabel
Y ₁ _29	0,828	Reliabel
Y ₁ _30	0,902	Reliabel

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Dari data Tabel 3.26, variabel berpikir imajinatif pada aspek pembobotan berada di atas 0,200 maka semua item reliabel. Untuk itu item pernyataan pembobotan yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Berdasarkan Tabel 3.19 sampai dengan Tabel 3.22 diperoleh informasi mengenai tingkat reliabilitas, bahwa sebanyak 68 item atau 94% dinyatakan reliabel dan 4 item atau 6% tidak reliabel. Namun yang reliabel lebih dari 75%, maka item pernyataan menulis puisi yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada rekapitulasi tingkat reliabilitas item pernyataan instrumen menulis puisi disajikan dalam Tabel 3.27.

Tabel 3.27
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Instrumen Menulis Puisi

Kuesioner Variabel	Reliabel		Tidak Reliabel		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Kriterium	6	100	0	0	6	100
Indikator	6	100	0	0	6	100
Deskriptor	26	87	4	13	30	100
Pembobotan	30	100	0	0	30	100
Jumlah	68	94	4	6	72	100

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Berdasarkan Tabel 3.23 sampai dengan Tabel 3.26 diperoleh informasi mengenai tingkat reliabilitas, bahwa sebanyak 72 item atau 100% dinyatakan reliable, sehingga item pernyataan berpikir imajinatif yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada rekapitulasi tingkat reliabilitas item pernyataan instrumen berpikir imajinatif disajikan dalam Tabel 3.28 di bawah ini.

Tabel 3.28
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Instrumen Berpikir Imajinatif

Kuesioner Variabel	Reliabel		Tidak Reliabel		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Kriterium	6	100	0	0	6	100
Indikator	6	100	0	0	6	100
Deskriptor	30	100	0	0	30	100
Pembobotan	30	100	0	0	30	100
Jumlah	72	100	0	0	72	100

Sumber : Lampiran uji reliabilitas

Berdasarkan data Tabel 3.27 dan Tabel 3.28 di atas, ternyata item pernyataan menulis puisi dan berpikir imajinatif merupakan item yang terpilih dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (tes).

I. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan

Kajian teori diperoleh dari berbagai sumber yang aktual, faktual dan *up to date*, yakni buku-buku, jurnal, pembimbing penelitian, para pakar, praktisi yang kompeten, narasumber, majalah, surat kabar, dan internet yang ada hubungannya dengan menulis puisi melalui model sinektik berorientasi berpikir imajinatif.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat proses kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui model sinektik berorientasi berpikir imajinatif, yang berisi tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dan perbedaan efektivitas hasil belajar model sinektik kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan menulis puisi dan berpikir imajinatif.

3. Tes

Tes menulis puisi ini terdiri dari butir tes berbentuk uraian bebas. Hal ini dimaksudkan “menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengorganisasikan (menguraikan dan memadukan) gagasan-gagasan pribadi atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut” (Arifin, 2011: 127). Siswa dituntut untuk menulis puisi dan berpikir imajinatif. Untuk aspek menulis puisi kriteria penilaiannya meliputi: a) pilihan kata, b) pengimajinasian, c) versifikasi (rima), d) tipografi (tata wajah), e) kata konkret, dan f) bahasa figuratif (Diharti, E. dan Rifa, 2011). Sedangkan untuk aspek berpikir imajinatif kriteria penilaiannya meliputi: a) gagasan dalam pilihan kata, b) kejelasan isi puisi, c) penggunaan simbol (lambang) dalam bahasa puisi, d) kewajaran dalam berpikir imajinasi, e) tujuan isi puisi, dan f) penuangan pikiran dalam berimajinasi.

4. Observasi Langsung

Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan menghimpun data atau informasi yang dilakukan dengan memperhatikan dan mendengarkan orang atau peristiwa, dan hasilnya yang telah terungkap selanjutnya dicatat. Observasi langsung dilakukan siswa kelas V SD Kecamatan Pamulihan. Observasi langsung dilakukan terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model

sinektik berorientasi berpikir imajinatif dan hasil belajar siswa melalui lembar observasi.

5. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa sebelum dan setelah pembelajaran menulis puisi di kelas V SD dengan menggunakan model sinektik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas model sinektik berorientasi berpikir imajinatif dalam menulis puisi. Wawancara dimaksudkan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran menulis puisi dan berpikir imajinatif melalui model sinektik.

J. Langkah-Langkah Pengolahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini diperlukan adanya pengolahan data. Setelah data itu terkumpul dari hasil pretes dan pascates, data tersebut diolah menggunakan perhitungan statistik. Hal ini bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai diterima atau di tolaknya hipotesis sesuai dengan signifikansi yang diajukan.

Data yang diperoleh berupa data hasil wawancara, observasi, hasil pretes dan pascates efektivitas menulis puisi melalui model sinektik. Hasil wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru, keterlaksanaan proses pembelajaran serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Skor pretes dan pascates menulis puisi dan dianalisis dengan uji statistik menggunakan program *SPSS 18 for Windows*, untuk melihat normalitas, homogenitas varians, dan perbedaan efektivitas hasil belajar model sinektik kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan menulis puisi.

Pengolahan dengan menggunakan uji statistik dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan prasyarat kebanyakan prosedur statistika inferential. Pada penelitian ini asumsi normalitas dieksplorasi menggunakan uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov Smirnov)* melalui SPSS 18 dengan taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : angka signifikan (Sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

H_1 : angka signifikan (Sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-value* adalah jika $P\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika $P\text{-value} \geq \alpha$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Dalam program SPSS 18 digunakan istilah *significance* yang disingkat *Sig* untuk *P-value*, dengan kata lain $P\text{-value} = \text{Sig}$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varian terbesar dan varian terkecil dengan menggunakan tabel. Adapun langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut.

a. Mencari nilai varian terbesar dan terkecil dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria; jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka varians adalah homogen, dan uji komparatif dapat dilakukan.

Uji ini digunakan berdasarkan hasil pengujian dua rata-rata dan pengujian normalitas, pengujian rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji t dan *N-gain*. Oleh sebab itu, pengujian dua rata-rata dilakukan terhadap data pascates kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sejalan dengan uraian di atas, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : $\mu = 0$: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.

H_a : $\mu \neq 0$: terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dengan yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran terlangsung.

Jika sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Hipotesis dengan *Uji-t*

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan *uji-t*. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t satu sisi untuk sisi atas.

Pada *uji-t* ini ini kita juga menggunakan *software* SPSS 18 dengan *uji-t dua sampel independen*. Dengan SPSS ini juga melakukan uji hipotesis *Levene's Test* untuk mengetahui apakah asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis: $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ terhadap $H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ dimana $\sigma_1^2 = \text{variance group 1}$ dan $\sigma_2^2 = \text{variance group 2}$. Dari hasil *Levene's Test* kita dapat *p-value*, jika lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima, dengan kata lain asumsi kedua varians sama besar terpenuhi. Jika dari hasil *Levene's Test* didapat *p-value* lebih kecil $\alpha = 0,05$ maka $H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ diterima atau kedua varians tidak sama besar.

Uji-t dengan SPSS mempunyai dua keluaran yaitu pertama, untuk kedua varians sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi; maka kita menggunakan hasil *uji-t dua sampel independen* dengan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*) dengan hipotesis $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ terhadap $H_1: \mu_1 > \mu_2$. Kedua, untuk kedua varians sama besar tidak terpenuhi (*equal variances not assumed*); maka kita menggunakan hasil *uji-t dua sampel independen* dengan asumsi kedua varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*) dengan hipotesis $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ terhadap $H_1: \mu_1 > \mu_2$.

Pada hasil uji tes ini terdapat keluaran nilai *t* dan *p-value*, untuk mengetahui hasil hipotesis ada dua cara, pertama membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya. Kedua membandingkan *p-value* dengan tingkat kepercayaan yang kita ambil yaitu $\alpha = 0,05$. *P-value* yang dihasilkan untuk uji dua sisi, maka hasil *p-value* tersebut dibagi dua dan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang kita gunakan $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value}/2 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya.

Uji ini digunakan untuk menentukan siswa yang ada pada kelompok eksperimen dan siswa yang ada pada kelompok kontrol memiliki hasil belajar yang sama. Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil prates antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H_1 : terdapat perbedaan rata-rata hasil prates antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $\text{sig (2-tailed)} > 0,05$ dan terima H_0 untuk kondisi lainnya. Kriteria pengujian dengan menggunakan SPSS adalah jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

4. Uji Gain

Untuk melihat peningkatan kemampuan siswa menulis puisi dan sebelum dan sesudah pembelajaran digunakan rumus yang dikembangkan oleh Meltzer (2002) adalah:

$$N_{gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{pos} = skor *posttest*

S_{pre} = skor *pretest*

S_{maks} = skor maksimum ideal

Gain yang dinormalisasi (N_{gain}) ini diinterpretasikan untuk menyatakan perbedaan efektivitas hasil belajar model sinetik kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan menulis puisi dengan kategori yang tampak pada Tabel 3.29 di bawah ini.

Tabel 3.29
Kategori Tingkat N_{gain}

Batasan	Kategori
$N_{gain} > 0,70$	Tinggi
$0,70 > N_{gain} \geq 0,30$	Sedang
$N_{gain} < 0,30$	Rendah

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan teknik statistika berdasarkan hasil menulis puisi siswa kelas V SD Kecamatan Pamulihan. Hasil menulis puisi siswa dinilai dan dianalisis dengan menggunakan pedoman penilaian menulis puisi yang dikemukakan oleh Diharti, E. dan Rifa (2011), yakni: 1) pilihan kata, 2) pengimajinasian, 3) versifikasi (rima), 4) tipografi (tata wajah), 5) kata konkret, dan 6) bahasa figuratif (Diharti, E. dan Rifa, 2011). Sedangkan untuk berpikir imajinatif meliputi: a) gagasan dalam pilihan kata, b) kejelasan isi puisi, c) penggunaan simbol (lambang) dalam bahasa puisi, d) kewajaran dalam berpikir imajinasi, e) tujuan isi puisi, dan f) penguangan pikiran dalam berimajinasi.

Masing-masing dimensi penilaian memiliki skor antara 1-5, dengan kriteria yang terdapat pada Tabel 3.30 di bawah ini.

Tabel 3.30
Kriteria Skor Menulis Puisi dan Berpikir Imajinatif

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Sumber: Arifin, 2011: 234)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menentukan skor rata-rata standar deviasi pada pretes dan pascates di kelas kontrol dan kelas eksperimen;
2. menguji sifat normalitas dan homogenitas data;
3. menguji hipotesis dengan uji perbedaan rata-rata nilai pretes dan pascates atau uji *t*.

L. Penjelasan tentang Situasi Eksperimen Struktur Model Sinektik

Unsur-unsur model pembelajaran menurut Joyce, dkk. (2009: 135) adalah “orientasi model, urutan kegiatan (*syntax*), sistem sosial (*social system*), prinsip reaksi (*principle of reaction*), sistem penunjang (*support system*), dan dampak

instruksional dan penyerta (*instructional and nurturant effect*)". Dalam hal ini model pembelajaran sinektik juga harus mencakup semua unsur tersebut dan dijelaskan berikut ini.

1. Orientasi Model

a. Tujuan dan Asumsi

Menurut Joyce, dkk. (2009: 252) mendasarkan model sinektik ini pada empat ide yang menentang pandangan lama tentang kreativitas, yaitu "kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, proses kreativitas bukanlah hal misterius, penemuan yang kreatif pada hakikatnya sama dalam berbagai bidang dan ditandai oleh proses intelektual yang melatarbelakangi, dan penemuan yang kreatif dari individu dan kelompok pada dasarnya serupa".

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua orang setiap hari bergulat dengan masalah yang menuntut kreativitas dalam berbagai bidang kehidupan. Joyce menitikberatkan kreativitas sebagai salah satu bagian dari pekerjaan dan waktu senggang sehari-hari. Oleh karena itu model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, mengekspresikan sesuatu secara kreatif, menunjukkan empati, dan memiliki wawasan sosial. Di samping itu ditekankan pula makna dan ide-ide yang dapat diperkuat melalui aktivitas yang kreatif dengan cara melihat sesuatu lebih luas.

Proses kreativitas bukanlah hal misterius. Ia dapat dipaparkan, karena itu sangat mungkin untuk melatih seseorang secara langsung sehingga dapat meningkatkan kreativitasnya. Joyce percaya bahwa seseorang dapat memahami inti dari proses kreatif dan ia akan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari secara bebas sebagai anggota masyarakat. Proses pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dalam suasana pendidikan formal.

Penemuan yang kreatif pada hakikatnya sama dalam berbagai bidang dan ditandai oleh proses intelektual yang melatarbelakangi. Diyakini oleh Joyce bahwa proses berfikir mencipta dalam kiat atau seni erat sekali hubungannya dengan proses berpikir dalam ilmu.

Penemuan yang kreatif dari individu dan kelompok pada dasarnya serupa. Individu dan kelompok membangkitkan ide dan hasil dalam bentuk yang serupa.

b. Kreatif dan Proses Sinektik

Menurut Joyce, dkk. (2009: 253) pemrosesan spesifik dalam sinektik dikembangkan dari seperangkat anggapan dasar tentang psikologi kreativitas, di antaranya:

- 1) Memunculkan proses kreatif menuju kesadaran serta mengembangkannya secara nyata. Siswa dapat langsung meningkatkan kapasitas kreatif baik terhadap individu maupun kelompok.
- 2) Komponen emosional lebih penting daripada komponen intelektual. Kreativitas merupakan pengembangan pola mental baru. Hal-hal yang bersifat irasional dapat membuka pikiran dan membimbing mental guna memungkinkan ide-ide baru. Bagaimana pun juga, dasar keputusan itu bersifat rasional, namun irasionalitas merupakan komponen mental yang penting untuk menggerakkan dan mengembangkan ide meskipun ia bukan pembuat keputusan.
- 3) Elemen-elemen emosional dan irasional harus dipahami guna meningkatkan kemungkinan sukses dalam situasi *problem-solving*. Dengan kata lain, menganalisis kejelasan proses emosional dan irasional dapat membantu individu dan kelompok untuk meningkatkan kreativitas. Aspek-aspek irasional dapat dipahami dan mengontrol kesadaran. Kecakapan mengontrol kesadaran ini melibatkan metafora dan analogi yang merupakan objek sinektik.

c. Kreativitas Metafora

Inti dari model sintektiks ialah “aktivitas metapora yang meliputi analogi langsung, analogi personal dan konflik yang dipadatkan” (Joyce, dkk. 2009: 254). Kegiatan metaporis bertujuan menyajikan perbedaan konseptual antara diri siswa dengan obyek yang dihadapi atau materi yang dipelajari. Aktivitas metafora merupakan model sinektik, di mana kreativitas menjadi suatu proses yang disadari. Metafora-metafora membentuk hubungan persamaan, membedakan obyek atau ide yang satu dengan yang lainnya dengan mempergunakan pengganti.

Objek pengganti ini langsung mengilhami proses kreatif dengan cara menghubungkan sesuatu yang telah dikenal dengan sesuatu yang belum dikenal.

Metafora memperkenalkan konsep jarak antar siswa dengan objek, atau subjek lain, mendorong berpikir original. Guru memberikan struktur, suatu metafora, di mana siswa dapat memikirkan segala sesuatu yang telah dikenalnya melalui suatu pendekatan baru.

Sebaliknya guru dapat menyuruh siswa memikirkan suatu topik baru melalui pendekatan yang telah diketahuinya dan mereka diminta untuk membandingkannya. Aktivitas metaforik membantu para siswa untuk dapat menghubungkan ide-ide dari hal-hal yang telah dikenalnya menuju ke hal-hal baru atau dari suatu perspektif baru menuju ke hal yang dikenal. Strategi sinektik mempergunakan aktivitas metaforik yang terencana, memberikan struktur langsung di mana individu bebas mengembangkan imajinasi dan pemahaman mereka di dalam aktivitas sehari-hari.

Adapun beberapa tipe analogi yang dipergunakan sebagai dasar latihan sinektik yaitu:

1) Analogi personal

Menuntut siswa empati terhadap ide atau objek yang dibandingkan. Siswa menjadi bagian dari elemen fisik suatu problema. Identifikasinya mungkin terhadap individu, binatang, atau benda-benda mati. Analogi personal sangat menekankan keterlibatan empati. Kerelaan melibatkan diri terhadap objek sangat dibutuhkan dalam analogi personal, semakin rela melibatkan diri maka semakin besarlah konsep jarak yang diperoleh. Besarnya konsep jarak yang ditimbulkan keterlibatan individu dengan obyek akan lebih memungkinkan perolehan kreasi atau pemahaman baru. Adapun tingkat keterlibatan individu dalam analogi personal yaitu:

- a) mendeskripsikan fakta;
- b) mengidentifikasi dengan perasaan;
- c) mengidentifikasi empatetik dengan suatu yang hidup;
- d) identifikasi empatetik dengan benda mati.

Manfaat mengenal tingkatan analogi personal ini bukan untuk mengenal bentuk-bentuk aktivitas metaforik, tetapi untuk memberikan tuntunan bagaimana menetapkan konsep yang baik.

2) Analogi langsung

Analogi langsung merupakan perbandingan dua objek atau konsep. Perbandingan tidak harus identik dalam segala hal. Fungsinya cukup sederhana, yaitu untuk mentransposisikan kondisi-kondisi topik atau situasi permasalahan asli yang pada situasi lain untuk menghadirkan pandangan baru tentang gagasan atau masalah.

3) Konflik yang dipadatkan

Cara mengontraskan dua ide dengan memberi label singkat, biasanya dengan hanya dua kata, misalnya “sangat galak atau sangat ramah “.

4) Memberi tekanan pada pertentangan

Memberi tekanan pada pertentangan umumnya berbentuk dua buah kata yang bertentangan misalnya: lesu-agresif; kawan-musuh; dan sebagainya. Pertentangan-pertentangan tersebut memberikan pemahaman yang luas terhadap suatu objek yang baru. Hal tersebut dapat merefleksi kecakapan siswa untuk menghubungkan dua kerangka berpikir itu terhadap suatu objek.

2. Rangkaian Kegiatan

Unsur kegiatan atau sintak merujuk pada rincian atau tahapan kegiatan model sehingga fase-fase kegiatan model tersebut teridentifikasi dengan jelas. Unsur kedua pembangun model sinektik ini adalah proses belajar mengajar sebagai struktur model pembelajaran.

Ada dua strategi dari model pembelajaran sinektik, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*) dan strategi pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing (*making the strange familiar*).

Joyce, dkk. (2009) ada dua strategi dari model pembelajaran sinektik, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*) dan strategi pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih

asing (*making the strange familiar*). Adapun pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pertama: Menciptakan Sesuatu yang Baru

1) Mendeskripsikan situasi saat ini

Guru meminta siswa mendeskripsikan situasi atau topik seperti yang mereka lihat saat ini.

2) Analogi langsung

Siswa mengusulkan analogi-analogi langsung, memilihnya, dan mengeksplorasi (mendeskripsikannya) lebih jauh.

3) Analogi personal

Siswa “menjadi” analogi yang telah mereka pilih dalam tahap kedua tadi.

4) Konflik padat

Siswa mengambil deskripsi-deskripsi dari tahap kedua dan ketiga, mengusulkan beberapa analogi konflik dan memilih salah satunya.

5) Analogi langsung

Siswa membuat dan memilih analogi langsung yang lain yang didasarkan pada analogi konflik padat.

6) Memeriksa kembali tugas awal

Guru meminta siswa kembali pada tugas atau masalah awal dan menggunakan analogi terakhir dan atau seluruh pengalaman sinektiknya.

b. Strategi Kedua: Membuat Sesuatu yang Asing Menjadi Familiar

1) Input tentang keadaan yang sebenarnya

Guru menyediakan informasi tentang topik yang baru.

2) Analogi langsung

Guru mengusulkan analogi langsung dan meminta siswa menjabarkannya.

3) Analogi personal

Guru meminta siswa “menjadi” analogi langsung.

4) Membedakan analogi

Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung.

5) Menjelaskan Perbedaan

Siswa menjelaskan di mana saja analogi-analogi yang tidak sesuai.

6) Eksplorasi (Penjelajahan)

Siswa mengeksplorasi kembali topik asli.

7) Membuat Analogi

Siswa menyiapkan analogi langsung dan mengeksplorasi persamaan dan perbedaannya.

3. Sistem Sosial

Model sinektik sebenarnya dapat disusun dengan mudah, asalkan guru dapat memprakarsai dan membimbing penggunaan mekanisme-mekanisme operasional. Guru dapat membantu siswa mengintelektualkan proses-proses mental mereka. Namun, siswa punya kebebasan dalam diskusi terbuka mereka agar mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah metaforis. Norma-norma kerja sama, “permainan khayalan”, dan kualitas intelektual dan emosional penting untuk membangun *setting* dalam pemecahan masalah secara kreatif. *Reward* bersifat internal, datang dari kepuasan dan kenyamanan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

4. Prinsip Reaksi

Guru mencatat ke dalam pola berpikir yang menetap dan tampak pada individu, dan mengusahakan membangkitkan kemampuan psikis siswa untuk merespons kreatif. Selanjutnya guru harus memanfaatkan hal-hal yang bersifat tidak rasional untuk mendorong keengganan kata hatinya, mengemukakan sesuatu yang tidak relevan, fantasi, simbol-simbol dan sebagainya sebagai alat proses berpikir. Guru harus menerima semua respons siswa agar mereka merasa diterima untuk lebih mengembangkan ekspresi kreatifnya. Dalam strategi kedua, sejak awal siswa dibimbing untuk menganalisis. Guru menjelaskan dan meringkas kemungkinan aktivitas belajar siswa dan bertingkah laku *problem-solving* oleh siswa.

5. Sistem Pendukung

Pada hakikatnya siswa tetap membutuhkan fasilitas dari seorang pemimpin yang kompeten dalam merancang dan menerapkan prosedur-prosedur analisis. Siswa juga memerlukan dalam hal masalah-masalah ilmiah atau sains, sebuah

laboratorium yang dapat membangun model-model dan perangkat lain untuk membuat masalah menjadi konkret dan menciptakan inovasi-inovasi praktis lain.

Suatu kelas membutuhkan ruang kerja suatu lingkungan yang di dalamnya suatu kreativitas bisa dihargai dan digunakan. Ruangan belajar yang biasa mungkin dapat menyediakan kebutuhan-kebutuhan seperti ini, tetapi kelas yang sering dirancang dalam bentuk kelompok-kelompok mungkin akan terlalu besar untuk aktivitas-aktivitas sinektik. Dengan demikian kelompok-kelompok kecil perlu dibuat.

6. Dampak Instruksional dan Pengiring

Model sinektik memiliki nilai instruksional dan pengiring. Dengan kepercayaan bahwa proses kreatif dapat dikomunikasikan dan dapat ditingkatkan melalui latihan langsung (*direct training*), mengembangkan teknik-teknik instruksional khusus. Sinektik dapat diaplikasikan tidak hanya bagi pengembangan kekuatan kreatif yang umum, tetapi juga bagi pengembangan respons-respons kreatif pada beragam bidang masalah. Gordon jelas percaya bahwa kekuatan kreatif akan meningkatkan pembelajaran dalam bidang-bidang ini. Untuk yang terakhir ini, dia menekankan lingkungan sosial yang dapat mendorong kreativitas dan menggunakan kohesi kelompok untuk dapat meningkatkan kekuatan yang memungkinkan para peserta didik memfungsikan dunia metaforis secara mandiri.

Model pembelajaran sinektik merupakan strategi yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah sehingga siswa sadar bertingkah laku dalam situasi tertentu. Selain itu model pembelajaran sinektik juga bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru, dan dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun guru. Model pembelajaran sinektik ini dapat dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa, yang mana sangat membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

Akan tetapi, model ini sepertinya akan sulit untuk dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan cara lama yang menekankan pada

penyampaian informasi, dan karena model ini menitikberatkan pada berpikir cara berpikir reflektif dan imajinatif dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar siswa kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur pelaksanaan atau keterampilan. Selain itu juga faktor kurang memudahinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah dapat menyebabkan pembelajaran model ini kurang efektif untuk digunakan.

7. Penerapan Model Sinektik dalam Menulis Pembelajaran Puisi

- a. Nama Guru : Dian Handayani, S.Pd.
- b. Tempat : Kelas V SDN Cimasuk (SD Inti) dan area yang akan dijadikan jalan tol
- c. Waktu : Selasa, 9 April 2013 dan 23 April 2013
Pukul 07.30-09.50
- d. Pelaksanaan
 - 1) Kegiatan awal : Guru mempersiapkan tempat yang terkena gusuran jalan tol untuk dijadikan bahan menulis puisi.
 - a. Membuka pelajaran dengan salam, mengabsen, berdo'a.
 - b. Menyampaikan apersepsi.
 - c. Menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran.
 - d. Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran menulis puisi.
 - 2) Kegiatan inti :
 - a. Input substantif
(Guru dan siswa berada di tempat yang akan dijadikan jalan tol)
Guru memberikan gambaran bahwa tempat belajar untuk dijadikan bahan menulis puisi adalah tempat yang akan dijadikan jalan tol.
 - b. Analogi langsung
Guru menjelaskan dan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk menemukan gagasan secara tertulis. Siswa menuliskan sebanyak mungkin gagasannya pada buku catatannya

masing-masing. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan gagasannya mengenai topik puisi yang akan ditulisnya.

c. Analogi personal

Siswa membuat puisi berdasarkan yang didengar, yang dirasakan dan yang dilihat. Para siswa menuliskan gagasan-gagasan yang terkumpul secara cepat dan tepat. Setelah itu, siswa menulis puisi secara konsep awal dan terpusat pada beberapa gagasan yang mereka peroleh. Siswa harus menuliskan gagasan secara cepat dan tepat sehingga mereka dapat membuat konsep dari puisi yang ditulis dengan saling menolong serta mendapat bantuan dari guru.

d. Membandingkan analogi-analogi

(Guru dan siswa kembali ke kelas)

Pada siswa membawa konsep awal ke dalam diskusi dengan membentuk diskusi kelompok kecil. Siswa saling membaca tulisan (saling berbagi) dalam kelompok dan memberikan umpan balik terhadap tulisan-tulisan puisi tersebut.

e. Menjelaskan perbedaan-perbedaan

Para siswa mengadakan diskusi kelas, mereka saling membaca tulisan setiap kelompok dan memberikan umpan balik terhadap tulisan-tulisan puisi tersebut. Dalam tahap umpan balik ini, guru dapat memanggil siswa untuk membicarakan konsep mereka yang sekarang maupun tulisan puisi sebelumnya dengan memperhatikan pilihan kata, pengimajinasian, versifikasi (rima), tipografi (tata wajah), kata konkret, dan bahasa figuratif, gagasan dalam pilihan kata, kejelasan isi puisi, penggunaan simbol (lambang) dalam bahasa puisi,

kewajaran dalam berpikir imajinasi, tujuan isi puisi, dan penuangan pikiran dalam berimajinasi.

Setelah itu, mereka siap untuk membuat naskah akhir dan dapat melanjutkan ke langkah berikutnya.

f. Eksplorasi (Penjelajahan)

Setelah memperoleh umpan balik terhadap konsep awal tulisan-tulisan puisi tersebut, para siswa telah siap untuk menulis naskah akhir, dengan memperhatikan petunjuk revisi. Di sini mereka diminta untuk memperhatikan betul-betul revisi dari tulisan puisi tersebut dengan memperhatikan pilihan kata, pengimajinasian, versifikasi (rima), tipografi (tata wajah), kata konkret, dan bahasa figuratif, gagasan dalam pilihan kata, kejelasan isi puisi, penggunaan simbol (lambang) dalam bahasa puisi, kewajaran dalam berpikir imajinasi, tujuan isi puisi, dan penuangan pikiran dalam berimajinasi.

g. Membuat analogi

Setelah naskah akhir puisi selesai dan direvisi, para siswa bekerja dengan berpasang-pasangan untuk menyunting pekerjaan mereka. Guru mengontrol cara kerja mereka dan siap menjawab pertanyaan baik dari guru kepada siswa maupun sebaliknya atau teman pasangannya. Tahap ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat teman pasangannya. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan tersebut setidaknya mereka menyadari sendiri kesalahan-kesalahan yang dilakukannya itu untuk dijadikan sebagai pengalaman.

- 3) Kegiatan : a. Guru melaksanakan evaluasi.
akhir b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
c. Guru mengadakan pengayaan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan model sinektik yang berorientasi berpikir imajinatif, maka data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasi. Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data kualitatif, diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan data yang diperoleh dari pekerjaan siswa menulis puisi. Data kualitatif dalam penyajian analisisnya dilakukan dengan uraian dalam bentuk naratif dan interpretatif ke dalam bentuk paparan dan format.
2. Data kuantitatif, diperoleh dari hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam menulis puisi. Data kuantitatif dianalisis secara statistik menggunakan uji-t dengan program SPSS. Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas model sinektik berorientasi berpikir imajinatif dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan), dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran terlangsung.

Penilaian terhadap hasil menulis puisi siswa untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan oleh 4 guru dari utusan SDN Ciherang, SDN Pamulihan, SDN Lembang dan SDN Sukahurip.